

**KOMPETENSI DA'I PEREMPUAN DI DESA SOMAGEDE
KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS
(Studi Tentang Kompetensi Personal, Sosial, Substantif
dan Metodologis)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SITI KHOTIJAH
NIM. 1323102005**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**KOMPETENSI DA'I PEREMPUAN DI DESA SOMAGEDE KECAMATAN
SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS
(Studi Tentang Kompetensi Personal, Sosial, Substantif dan Metodologis)**

Oleh

Siti Khotijah
NIM. 1323102005

Absrak: Islam sebagai pesan yang disampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril adalah nilai-nilai agung yang musti dikabarkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Maka dari itu, dibutuhkanah seorang figur atau tokoh da'i yang siap mengemban tanggung jawab untuk melakukan syiar kepada umat manusia. Sekalipun tugas tersebut tidak bisa seluruhnya dibebankan kepada da'i, akan tetapi, da'i memiliki otoritas yang lebih tinggi dalam konteks pemahaman ilmu agama dan dakwah. Belum lagi era globalisasi yang semakin kuat mencengkeram dimensi kemanusiaan manusia. Tugas da'i dan pemerintah menjadi lebih kompleks.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori kompetensi da'i yang meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi substantif, dan kompetensi metodologis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan data diperoleh menggunakan teknik wawancara dengan subjek penelitian. Subjek penelitiannya adalah Da'i Umiyati, Da'i Ummi Zakiyah, dan Da'i Ike Khairunisa, yang seluruhnya merupakan da'i dari daerah Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian tersebut adalah mengungkapkan kompetensi dari ketiga da'i tersebut dari aspek personal, sosial, substantif, dan metodologis. Selain itu, hasil penelitian yang lain mengungkapkan bahwa globalisasi bisa menjadi musuh dan sahabat umat manusia asalkan manusia pandai dan cerdas dalam mengelolanya.

Kata Kunci: Kompetensi Da'i, Globalisasi, Da'i perempuan di Kecamatan Somagede.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Sitematika Penulisan.....	13
BAB II KOMPETENSI DA'I	
A. Definisi kompetensi.....	15
B. Definisi Da'i.....	17
C. Kompetensi da'i.....	18
D. Jenis-jenis Kompetensi Da'i.....	19

1. Kompetensi Personal.....	19
2. Kompetensi Sosial.....	20
3. Kompetensi Substantif.....	22
4. Kompetensi Metodologis.....	23
E. Perempuan: Kajian Kesetaraan Gender	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Pengumpulan data.....	30
D. Analisis Data.....	33
BAB IV KOMPETENSI DA'I PEREMPUAN DI DESA SOMAGEDE KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS	
A. Profil desa Somagede	34
B. Penyajian Data Penelitian	43
1. Kompetensi Da'i Umiyati.....	43
a. Kompetensi Personal.....	44
b. Kompetensi Sosial.....	45
c. Kompetensi Substantif	47
d. Kompetensi Metodologis	48
e. Da'i Umiyati dan Globalisasi	50
2. Kompetensi Da'i Ummi Zakiyah.....	51
a. Kompetensi Personal.....	51

b. Kompetensi Sosial.....	52
c. Kompetensi Substantif	53
d. Kompetensi Metodologis	54
e. Da'i Ummi Zakiyah dan Globalisasi.....	55
3. Kompetensi Da'i Ike Khairunisa	56
a. Kompetensi Personal.....	56
b. Kompetensi Sosial.....	56
c. Kompetensi Substantif	57
d. Kompetensi Metodologis	58
e. Da'i Ike Khairunisa dan Globalisasi	59
C. Analisis Data.....	59
1. Analisis Kompetensi Da'i Umiyati.....	61
2. Analisis Kompetensi Da'i Ummi Zakiyah.....	63
3. Analisis Kompetensi Da'i Ike Khairunisa	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	69
C. Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti dan mengetahui. Dakwah juga kegiatan persuasif¹, yaitu agar orang lain bersedia menerima dan melakukan suatu paham atau keyakinan, serta melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain sebagainya. Dakwah disebut komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah², adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada ummat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi. Dakwah adalah panggilan hati nurani, untuk mencari ridha Allah³, bukan untuk tujuan duniawi, jangan terlalu berharap menjadi da'i yang kondang, karena bila kita tetap nekat, akhirnya kita hanya akan menjadi da'i entertainer yang lucu yang

¹Enung Asmaya, *Aa Gym Da'i Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta : Mizan Publika, 2003), hlm. 34.

²Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Nur Cahya, 2013), hlm. 68.

³Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah: Metode Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 56.

hanya menjadi tontonan tetapi bukan menjadi tuntunan yang bisa mengakibatkan para mad'u menjadi bingung terhadap dakwah itu sendiri apakah sebuah dakwah yang harus dijadikan tuntunan atau hanya sebuah lawakan.⁴ Dakwah merupakan suatu proses motifasi agar manusia melakukan kebaikan dan melarang manusia berbuat kemungkaran, sesuai Firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah diantara kalian ada kelompok yang mengajak kepada khair, menyuruh kepada yang ma'ruf dan cegah dari yang mungkar, Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imron 3: 104).

Islam adalah agama dakwah yang rahmatan lil'alamin. Aktivitas dakwahnya menyeru manusia kepada hidayah Allah SWT dan mencegah dari yang mungkar. Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menjalankan dakwah dimanapun ia berada sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Baik dalam bentuk dakwah bil hal, dakwah bil lisan maupun dakwah bil qalam.⁵ Namun demikian, walaupun dakwah menjadi tugas setiap muslim, untuk mempermudah tujuan dakwah secara efektif dan efisien harus ada sekelompok orang yang memperhatikan masalah ini secara serius dan profesional. Mereka ini adalah para alim ulama, kyai, ustadz dan cendekiawan muslim yang dapat disebut dengan da'i (orang yang menyeru).

⁴Gunawan Setyabudi (Aa Ghoen), *Jadi Da'I Itu Mudah*, (Jakarta : Gramedia, 2010), hlm. 10.

⁵Dakwah Bil Hal adalah bentuk ajaran kepada umat Islam dalam bentuk amal dan dan kerja nyata seperti mendirikan lembaga pendidikan, kerja bakti,dll.Dakwah Bil Lisan adalah dakwah yang biasanya dilakukan diatas mimbar atau podium dan pihak mad'u langsung mendengarkan seruan dan pesan agama yang diberikan oleh da'i.

Dakwah Bil Qalam adalah dakwah melalui media tulisan, baik dalam bentuk buku maupun opini di media cetak.

Ketika Islam bersentuhan dengan dunia modern, terutama menghadapi arus yang mengglobal, ketika itu pula permasalahan dakwah Islam semakin kompleks, di mana nilai-nilai agama dan moral semakin ditinggalkan, liberalisme dan kapitalisme menjadi-jadi. Sehingga lahirlah masyarakat yang hedonisme dan konsumerisme serta sifat-sifat lainnya. Pengaruh ini sekaligus menjadi tantangan bagi penyeru agama/da'i untuk berpikir dan bertindak lebih arif serta bijaksana, dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada umat manusia.

Diiringi dengan tantangan dakwah yang semakin hari semakin bertambah berat. Keefektifan penggunaan teknologi telekomunikasi telah memfasilitasi pergerakan dakwah. Gempuran pemikiran, ide, gagasan, sampai pola dan gaya hidup yang merusak moral seperti pergaulan bebas, pornografi dan pornoaksi, permusuhan dan kekerasan benar-benar telah membawa dampak terhadap generasi muslim pada zaman sekarang. Tantangan dakwah ini dirasakan lagi beratnya dengan kenyataan dakwah yang dilakukan para da'i kurang intensif dan hanya sebatas pada event-event tertentu. Selain itu, banyak pula para juru dakwah yang tidak memperhatikan kode etik dalam berdakwah, sehingga bisa merusak citra dan reputasinya dihadapan masyarakat.

Jika para da'i sadar akan tugas yang sedang diembannya, maka tugas da'i bukan hanya menyampaikan saja, tetapi sebagai *warosatul anbiya*, yaitu bahwa dirinya mengemban amanah dari Allah SWT, dan ia pun dituntut untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, penting bagi da'i untuk terus menerus meningkatkan ilmu pengetahuan, memperbaiki akhlaq dan kepribadian serta

meningkatkan kompetensinya. Selain itu, para da'i juga perlu mengetahui bagaimana akhlaq-akhlaq dan keteladanan para nabi dalam berdakwah, sehingga kita bisa belajar dari keberhasilan dakwah para nabi. Para juru dakwah pun perlu mengetahui rambu-rambu etis dalam berdakwah, sebagai patokan/ tolak ukur dalam proses dakwahnya.

Seorang da'i juga dituntut untuk menguasai ilmu yang komprehensif⁶ dan tentu saja dibarengi dengan akhlak yang mulia, karena sejatinya mutu dan penampilan da'i sangat menentukan kelemahan dan kekuatan dalam berdakwah. Seorang da'i tidak hanya pandai mengatakan sesuatu ini boleh dikerjakan dan yang lain haram dilaksanakan, sementara dirinya sendiri belum mampu melaksanakan apa yang dia sampaikan, tetapi hendaknya ia dapat melaksanakan dakwah dengan memulai dari dirinya sendiri.

Sama seperti desa lainnya, di Desa Somagede juga terdapat da'i perempuan dan da'i laki-laki. Namun berbeda dengan desa lainnya, di Desa Somagede da'i perempuan lebih besar pengaruhnya terhadap masyarakat. Baik dalam pengaruh ajakan untuk beribadah atau dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun hanya di desa, namun semangat dan kompetensi para da'i perempuan tidak kalah dengan da'i-da'i yang sudah terkenal. Jam terbang da'i di Desa Somagede juga cukup padat, hampir semua acara keagamaan yang ada di Desa Somagede diisi oleh beliau.

Karena peran dan kedudukan da'i perempuan di Desa Somagede cukup signifikan, maka dari itu, da'i perempuan haruslah memiliki kompetensi yang

⁶Bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik; berpengetahuan Luas dan lengkap (tentang ruang lingkup atau isi); Mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas.

baik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi keilmuan islam dan dakwah, kompetensi dalam strategi dan pendekatan dakwah, pemahaman terhadap konteks problematika mad'u, dan terbukanya pemikiran dan sudut pandang da'i perempuan.

Pertanyaannya adalah bagaimanakah dai perempuan memposisikan diri di tengah dinamika kehidupan masyarakat? Tidak sedikit orang yang pesimis dengan kiprah da'i perempuan di dalam masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan politik nasional misalnya, ketika Megawati Soekarnoputri menjadi Presiden, banyak yang menentanginya. Banyak kalangan yang meragukan kepemimpinan politik Megawati. Sedangkan dalam dinamika dakwah, banyak da'i perempuan, khususnya yang berada di daerah-daerah tertentu, memiliki peran yang lebih sedikit dibanding dengan tokoh yang lain. Asumsinya biasanya adalah karena perempuan cukup lemah untuk dijadikan pemimpin atau kurang memiliki ketegasan.

Hal ini menjadi menarik karena tidak semua da'i harus tegas dan kekar badannya seperti laki-laki, namun, apabila da'i perempuan memiliki kemampuan dan kapabilitas untuk melakukan perubahan terhadap suatu tatanan masyarakat, maka da'i perempuan layak diberikan kesempatan. Banyak da'i perempuan, pada level nasional katakanlah seperti Hj. Lutfiah Sungkar, Mamah Dedeh, dan Neno Warisman, yang istiqomah dan cukup sukses menjadi seorang da'i perempuan.

Tidak sedikit mad'u lebih memilih da'i perempuan, khususnya di Somagede karena penyampaiannya dilakukan dengan tutur kata yang lembut

dan santun. Kesantunan ini menurut pengakuan salah satu warga, Nursiti, menjadi daya tarik, karena mayoritas perempuan di Desa Somagede adalah wanita paruh baya. Sekalipun ada beberapa perempuan remaja, tapi mereka lebih memilih untuk merantau ke luar daerah, entah itu sekolah atau bekerja.⁷ Beda halnya dengan, Kasmiyan. Beliau mengatakan suka dengan da'i perempuan karena penampilannya menarik dan ada da'i yang cantik.⁸ Dengan demikian, ada beberapa motivasi dari masyarakat ketika melihat atau menghadiri pengajian. Ada motivasi rasional, yang dipengaruhi oleh gaya dan konten/ isi dakwahnya, ada juga motivasi emosional, yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya perasaan dan cenderung kurang substansial.

Mengungkapkan dan melakukan eksplorasi terhadap da'i perempuan lokal menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan da'i perempuan. Oleh sebab itulah, da'i perempuan perlu mengetahui dinamika yang terjadi di daerah agar strategi dan metode yang digunakan tepat dan bermanfaat. Dengan alasan yang demikian, penulis tertarik melakukan kajian terhadap kompetensi da'i di Desa Domagede. Adapun yang menjadi wilayah penelitian ini adalah Desa Somagede, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Mengapa Desa Somagede menjadi lokasi pilihan? Bahwa saat ini da'i yang populer, yang berasal dari kota besar, belum tentu merepresentasikan citra da'i yang memahami persoalan yang ada di daerah. Maka dari itu, da'i yang berkecimpung dan sering berinteraksi dengan

⁷ Wawancara dengan Nursiti, tanggal 24 Agustus, pukul 16.45.

⁸ Wawancara dengan Kasmiyan, tanggal 24 Agustus, pukul 17.23.

masyarakatlah yang idealnya lebih memahami problematika mad'u. Pemilihan da'i dari Desa Somagede pun sedikit banyak menggali kearifan lokal daerah tersebut.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Kompetensi Da'i di Desa Semagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas (Studi Tentang Kompetensi Personal, Sosial, Substantif, dan Metodologis).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu "Bagaimana kompetensi personal, sosial, substantif dan metodologis da'i Umiyati, Ummi Zakiyah, dan Ike Khaerunnisa?"

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi personal, sosial, substantif dan metodologis da'i Umiyati, Ummi Zakiyah dan Ike Khaerunisa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan penjelasan mengenai kompetensi da'i yang ada di desa Somagede.
 - b. Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi da'i.
 - c. Mengungkap dimensi lokalitas dalam praktik dakwah yang dilakukan oleh da'i.
2. Praktis

- a. Memberikan tambahan pemikiran yang mendalam tentang kompetensi da'i perempuan yang ada di masyarakat.
- b. Menyajikan wawasan kepada masyarakat tentang kompetensi da'i.
- c. Memberikan wacana baru bagi pemerintah dalam mengembangkan potensi da'i yang ada di daerah.

E. Definisi Operasional

Menurut Abdullah Mul Khan, kompetensi da'i terdiri dari kompetensi substantif dan kompetensi metodologis, kompetensi substantif menekankan pada keberadaan da'i dalam dimensi ideal dalam bidang pengetahuan, sehingga da'i mempunyai wawasan yang luas baik wawasan keislaman, wawasan keilmuan, wawasan nasional dan internasional, serta bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan akhlak mulia sebagaimana tuntunan Al-Qur'an.⁹ Kompetensi substantif seorang da'i adalah memahami agama Islam secara komprehensif, tepat dan benar, memiliki akhlak yang mulia, mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan yang luas yaitu ilmu yang memiliki keterkaitan dan sarana pendukung pelaksanaan dakwah, seperti, ilmu bahasa, komunikasi, sosiologi, psikologi dakwah, teknologi informasi baik cetak maupun elektronik, ilmu patologi sosial dan lain sebagainya. Sedangkan kompetensi metodologis, lebih kepada kemampuan praktis, yang harus ada pada seorang da'i dalam melakukan aktifitas dakwah, di antaranya kemampuan, merencanakan, menganalisa objek dakwah, mengidentifikasi masalah baik dengan lisan

⁹Abdullah Munir Mul Khan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipers, 1996), hlm. 237.

tulisan maupun dengan amal perbuatan, metode ini lebih kepada profesionalisme da'i.¹⁰

Kompetensi da'i merupakan gambaran ideal (*das sollen*), sehingga memungkinkan ia memikul tanggung jawab dakwah sebagai penyambung lidah Rasulullah secara maksimal. Da'i yang berkualitas dan profesional serta mampu memberikan alternatif jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi umat sangat dibutuhkan masyarakat banyak terutama di zaman pasca modern atau era globalisasi saat ini.¹¹

Kompetensi berasal dari kata competency, berarti kemampuan, keahlian atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna menurut kamus umum bahasa Indonesia, kompetensi dapat di artikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu masalah.¹²

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi da'i berarti kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki seorang da'i agar mampu bekerja dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sebagai seorang da'i. Dari dua kompetensi di atas dapat di lihat bahwa seorang da'i harus mampu melihat permasalahan yang di hadapi oleh umat serta mampu mendiagnosa untuk menemukan permasalahan yang di hadapi oleh umat sehingga tujuan dakwah bisa tercapai.

Dalam penelitian ini ada beberapa kompetensi yang saya teliti, antara lain yaitu :

¹⁰ Abdullah Munir Mulkhan, *Ideologi Gerakan Dakwah*,..., hlm. 2

¹¹ Abdullah, *Wawasan Dakwah* (Medan : IAIN Press, 2002), hlm. 5.

¹² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 518.

1. Kompetensi Personal

Kompetensi personal lebih menekankan pada kemampuan yang berkenaan dengan moralitas dan kemampuan intelektual.¹³

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah dimana da'i dituntut untuk memiliki kesadaran sosial dan keahlian sosial.¹⁴

3. Kompetensi Substantif.

Kompetensi substantif berkenaan dengan kemampuan da'i dalam penguasaan terhadap pesan-pesan atau materi-materi yang akan disampaikan kepada objek dakwah.¹⁵

4. Kompetensi Metodologis.

Kompetensi metodologis berkenaan dengan kemampuan dalam menyampaikan pesan – pesan dakwah secara efektif dan efisien.¹⁶

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berusaha untuk melakukan tinjauan pustaka yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian yang berjudul "*Kompetensi Da'i Profesional Dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Langsa Kota*" yang ditulis oleh Kamaluddin, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN

102. ¹³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet. Ke-1 (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.

¹⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,..., hlm. 103.

¹⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,... hlm. 104.

¹⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,...,hlm. 105.

Padangsidimpuan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan penulis akan kompetensi yang dimiliki oleh seorang da'i profesional. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang kompetensi substansi dan kompetensi metodologi seorang da'i. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa kompetensi substansi terdiri dari aspek spritual seperti keteladanaan dalam iman dan ketaatan, kredibilitas, daya tarik dan power. Sedangkan kompetensi metodologi mencakup keterampilan retorika, komunikasi, jurnalistik, wawasan tentang sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi dan politik.

Perbedaan penelitian Kamaludin dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada letak geografisnya, jika Kamaludin meneliti di daerah kecamatan Langsa Kota, sedangkan penulis meneliti di daerah desa Somagede. Dari letak geografis penelitian yang berbeda dapat dipahami juga bahwa objek penelitian adalah da'i masing-masing daerah penelitian. Pada penelitian Kamaludin hanya menjabarkan tentang kompetensi substansi dan kompetensi metodologi secara umum, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis mencakup 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi personal, sosial, substantif dan kompetensi metodologis.

Abdul Salam, mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, berjudul "*Profesionalisme Da'i Dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Langsa Kota*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme da'i dalam berdakwah dan untuk mengetahui

profesionalisme da'i di Langsa Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan menyimpulkan data secara perkembangan yang terjadi di lapangan. Dari penelitian ini dapat dihasilkan bahwa profesionalisme merupakan suatu ciri dari profesi yang dimiliki oleh seseorang termasuk da'i, seperti memiliki ilmu pengetahuan, menguasai metode dakwah dan ikhlas dalam berdakwah. Sedangkan da'i di Langsa Kota bila dilihat dari ciri profesionalisme secara utuh belum menunjukkan dan mencerminkan keeksistensianya sebagai da'i yang profesional, baik dalam menyampaikan dakwahnya dan juga dalam hidup kesehariannya ditengah - tengah masyarakat.

Perbedaan penelitian yang penulis teliti adalah pada letak geografisnya, jika Abdul Salam meneliti di daerah Langsa Kota, sedangkan penulis meneliti di daerah desa Somagede. Pada penelitian Abdul Salam menitik beratkan pada ilmu pengetahuan dan metode dakwah da'i profesional sedangkan pada penelitian yang penulis teliti menitik beratkan pada beberapa kompetensi yang ada untuk membedakan kualitas seorang da'i.

Anwar Aziz, mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Purwokerto, berjudul "*Retorika Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti*". Dengan mengambil metodologi penelitian kualitatif, skripsi ini membahas tentang retorika dakwah ustadzah Mumpuni Handayayekti yang meliputi pesan-pesan moral agama tentang kehidupan sosial, ibadah, dan akhlak yang disampaikan dan dikemas secara sederhana

dan mudah dipahami tanpa meninggalkan esensi membawa mad'u bisa memetik hikmah yang disampaikan.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada kajian yang dibahas, jika pada penelitian Anwar Azis mengacu pada retorika dakwah da'i Mumpuni, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis mengacu pada kompetensi yang ada pada beberapa da'i perempuan yang ada di desa Somagede.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka laporan hasil penelitian ini akan disusun dengan adanya sistematika. Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang disajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya penulis menguraikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, di dalamnya penulis menjelaskan tentang kompetensi da'i yang diteliti mulai dari kompetensi personal, sosial, substantif, dan metodologis

Bab III Metode Penelitian, di dalamnya penulis mencoba menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV Pembahasan Kompetensi da'i perempuan di desa Somagede.

Bab V Bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari : Kesimpulan, Saran-Saran, dan Penutup.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Da'i adalah orang yang menyerukan dan mengajak pada kebaikan serta mencegah pada kemungkaran.
2. Menjadi seorang da'i juga harus ditunjang dengan ilmu pengetahuan yang luas, mampu memahami kondisi dan mempunyai sifat dan perilaku yang baik karena setiap perkataan dan tindakan akan selalu dijadikan cerminan oleh mad'unya.
3. Kompetensi da'i adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang da'i yang digunakan untuk berdakwah.
4. Da'i perempuan di Desa Somagede pada umumnya sudah memiliki kompetensi personal yang baik.
5. Kompetensi personal yang dimiliki oleh da'i perempuan di Desa Somagede sudah baik, seperti kecerdasan, sifat, moral, dan lainnya.
6. Kompetensi substantif da'i perempuan di Desa Somagede sudah baik memenuhi kriteria definisi kompetensi substantif yaitu diantaranya memiliki pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, memahami agama Islam secara komprehensif, menguasai materi, dan yang lainnya.

7. Kompetensi metodologis da'i perempuan di Desa Somagede masih perlu ditingkatkan lagi. Da'i perempuan di Desa Somagede kurang memanfaatkan teknologi yang sudah canggih di era sekarang, seperti pemakaian media LCD, proyektor atau yang lainnya. Selain itu juga da'i perempuan di Desa Somagede belum memiliki metode khusus untuk berdakwah yang bisa menjadikan ciri khas setiap da'i.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap da'i perempuan di Desa Somagede, maka penulis dapat mengetahui kompetensi da'i perempuan di desa tersebut. Dan untuk lebih meningkatkan kualitas seorang da'i dalam berdakwah, maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Da'i hendaknya lebih memanfaatkan media atau teknologi yang ada.
2. Da'i sebagai panutan umat islam hendaknya terus meningkatkan profesionalismenya supaya tujuan berdakwah dapat tercapai semaksimal mungkin.
3. Supaya berdakwahnya tidak membosankan, seorang da'i hendaknya mempunyai metode khusus dalam menyampaikan pesan dakwah dan diselangi dengan hiburan supaya tidak ceramah terus – menerus. Karena manusia cenderung cepat bosan jika mendengar dan menyimak ceramah yang begitu – begitu saja.
4. Da'i harus memiliki sikap moderat agar bisa memahami kultur dan karakter manusia yang berbeda-beda.

5. Da'i harus bisa bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat guna membangun komunikasi Islam yang produktif.
6. Da'i harus memiliki pemikiran yang luas, sehingga tidak gagap melihat perkembangan zaman yang cepat.
7. Dalam penyampaiannya, da'i harus bisa lebih aplikatif, memberikan teladan dan contoh langsung kepada masyarakat.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, rasa syukur penulis haturkan. Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang masih sederhana dan jauh dari kesempurnaan ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada Bapak Kholil Lur Rochman, MSI. Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik mereka dengan yang lebih baik.

Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, penulis juga masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh sekali dengan kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Akhirnya diiringi do'a dan harapan penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya robbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, Ali. 1995. *Dakwah Fardiyah : Metode Membentuk Pribadi Muslim*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Ahmad Al-Qaththan, Syekh. 1996. *Da'i Muslimah yang Sukses*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Aldian, Donny Gahiral. 2010. *Pengantar Fenomenologi*. Depok : Koekoesan.
- Ali Aziz, Moh. (ed.) 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta :Rieneka Cipta.
- Asmaya, Enung. 2003. *Aa Gym Da'i Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta : Mizan Publika.
- Azis, Anwar. *Retorika Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti*. IAIN Purwokerto. 2015.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2008. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*. Bandung : Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pusaka Setia.
- Fuad & Gofur Ahmad, Noor. 2009. *Integrated Human Resources Development*. Jakarta : Grasindo.

- Gunawan, Imam . 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kamaluddin. *Kompetensi Da'i Profesional dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Langsa Kota*. IAIN Padangsidempuan. 2015.
- Mulyana, Dedy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya..
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Rismawaty. 2008. *Kepribadian dan Etika Profesi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Salam, Abdul. *Profesionalisme Da'i Dalam Kegiatan Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Langsa Kota*. STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. 2013.
- Setyabudi, Gunawan. 2010. *Jadi Da' I Itu Mudah*. Jakarta : Gramedia.
- Suriasumantri, Jujun S. 1985. *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Suryana, Yaya dan Tedi Priatna. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Aksia Pustaka Utama.
- Syaiful M. Romli, Asep. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Nur Cahya.
- Syukir, Asmuni. 19823. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Yusuf, MY. 2015. Da'i dan Perubahan Sosial Masyarakat., *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vo. 1, No.1 Januari-Juni 2015*,. Aceh: Uin Ar-Raniry.